

**PENGARUH PENGAJARAN REMEDIAL TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 RANTAU SELATAN  
PADA MATERI PELAJARAN KEWARGANEGARAAN TAHUN  
PELAJARAN 2015/2016**

**THE INFLUENCE OF REMEDIAL TEACHING ON STUDENT ACHIEVEMENT  
ACHIEVEMENT OF CLASS VII STUDENTS OF STATE 2ND SOUTH MIDDLE  
SCHOOL IN THE LEARNING MATERIALS OF 2015/2016 ACADEMIC YEAR**

**JUNITA<sup>1\*)</sup>, MARLINA SIREGAR<sup>2\*)</sup>**

<sup>1, 2)</sup> STKIP Labuhan Batu, Jl. SM Raja, No.126 A, Km 3,5, Aek Tapa Rantau Prapat. Indonesia

\* Email : neetamawar@gmail.com, siregarmarlina447@gmail.com

**Abstrak.** Dalam penelitian ini ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan objek untuk diteliti. Sehingga penulis hanya mengambil sebahagian saja dari seluruh objek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pengajaran remedial terhadap prestasi belajar kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tahun pelajaran 2015/2016. Untuk mendapatkan jawaban pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian korelasi product moment dengan populasi berjumlah 278 orang dan sampel 48 orang dari banyak populasi yang ada di kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan. Maka untuk menguji kebenaran hipotesa teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik korelasi product moment adalah sebagai berikut: untuk mengetahui pengajaran remedial (variabel x) kewarganegaraan (variabel Y) tahun pelajaran 2015/2016, dilakukan uji korelasi  $r_{xy}=0,511$ , dengan jumlah responden= 40 orang, sedangkan tabel = 0,334, dengan harga  $r_h > r_t$  yaitu  $0,511 > 0,334$  sehingga koefisien korelasi x terhadap y ( $4,031 > 2,029$ ), dengan demikian kontribusi dinyatakan dengan  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima, maka hipotesis dapat disimpulkan " ada hubungan yang positif dan signifikan anatar pengajaran remedial terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan.

**Keyword: pengajaran remedial, prestasi belajar**

**Abstrak.** In this study there are times when researchers make a whole object to be examined. So the author only takes a part of all the objects studied as a basis for drawing conclusions. This study aims to determine the effect of the implementation of remedial teaching on learning achievement of VII grade SMP Negeri 2 Rantau Selatan on citizenship education subjects in the academic year 2015/2016. To get the answers in this study the authors used the product moment correlation research method with a population of 278 people and a sample of 48 people from many populations in grade VII of SMP Negeri 2 Rantau Selatan. So to test the truth of the hypothesis the analysis technique used is quantitative analysis using product moment correlation statistics are as follows: to find out remedial teaching (variable x) citizenship (variable Y) 2015/2016 school year, a correlation test  $r_{xy} = 0,511$ , with the number of respondent = 40 people, while table = 0.334, with the price  $r_h > r_t$  that is  $0.511 > 0.334$  so that the correlation coefficient x with y ( $4.031 > 2.029$ ), thus the contribution expressed by  $H_0 =$  rejected and  $H_a =$  accepted, then the hypothesis can be concluded "there positive and significant relationship between remedial teaching methods and the learning achievement of Grade VII students of SMP Negeri 2 Rantau Selatan

**Keyword: Students, Law Education, Teacher**

## **PENDAHULUAN**

Dalam penelitian ini diperlukan data, tanpa adanya sumber data maka penelitian tidak dapat dilaksanakan, karena dengan adanya sumber data tersebut akan diperoleh data yang diperlukan untuk dipelajari dan dikelola, sehingga akan diperoleh jawaban dari permasalahan yang akan diteliti.

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Ditinjau dari aspek pengajaran remedial terhadap prestasi belajar siswa. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 40 orang.

Dalam proses belajar mengajar guru melakukan pengajaran dengan tujuan siswa belajar secara efektif dan optimal. Namun kenyataan setelah diberi tes formatif ada sejumlah siswa yang dapat menguasai pelajaran dan ada siswa yang belum menguasai pelajaran. Jika ternyata terdapat siswa yang lamban dalam belajar dan prestasi belajarnya rendah diperlukan suatu proses belajar agar tercapai hasil belajar yang diharapkan, maka pengajaran remedial dilakukan untuk membantu siswa tersebut untuk mencapai prestasi yang optimal. Melalui pengajaran remedial, guru dapat mengetahui apa yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dan memberikan cara penanggulangannya, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dan memahami materi pelajaran tertentu.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan kelangsungan kehidupan bangsa, hasil dari pendidikan menempati kedudukan yang amat strategis untuk terciptanya kemajuan berbagai aspek kehidupan masyarakat, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya cita-cita bangsa Indonesia. Oleh karena itu betapa pentingnya membina dan mengarahkan siswa agar menjadi siswa yang mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Siswa Indonesia yang turut menentukan arah dan nasib bangsa Indonesia dimasa yang akan datang, yang akan mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Dalam mencapai masyarakat Indonesia yang maju, adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, untuk itulah Indonesia harus membangun diri untuk dapat bersaing melalui pendidikan.

Dalam menghadapi perkembangan zaman, siswa sebagai warga negara harus mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depan dengan dibekali ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai panduan dan mewarnai keyakinan serta pegangan hidup warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai prestasi yang baik, tidaklah mudah prestasi belajar seseorang dalam usaha belajarnya atau tinggi rendahnya yang dicapai dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada banyak faktor yang berada dalam diri siswa itu sendiri dan ada faktor yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai " pengaruh pengajaran remedial terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau selatan pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002:894) bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Tjokrosujono (2003:920) pengajaran remedial adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi pelajaran yang diberikan atau yang belum dapat mencapai standar yang telah ditentukan dengan tujuan agar siswa tersebut dapat menguasai materi pelajaran. Sedangkan Ahmadi (2003:152) mengatakan pengajaran remedial adalah bentuk khusus yang pengajaran yang fungsinya untuk memperbaiki, membetulkan atau membuat menjadi lebih baik.

Selanjutnya Makmun (2003: 343) mengatakan pengajaran remedial adalah: sebagai pihak guru (dengan atau tanpa bantuan/ kerjasama dengan ahli/pihak lain) untuk memungkinkan atau individu kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses intraksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi dan terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keamanan kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungan.

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran remedial merupakan upaya perbaikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa dikatakan mengalami kesulitan jika siswa tersebut tidak berhasil mencapai prestasi belajar.

Untuk menentukan apakah seseorang siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak dengan cara melihat indikasi-indikasi menurut Hakim (2002:22) adalah:

- a) Nilai pelajaran dibawah sedang. Indikasi ini merupakan indikasi yang paling mudah dilihat dan paling umum dipakai oleh siswa, pengajar dan orang tua. Jika siswa mendapat nilai dibawah 6. Dapatlah dikatakan atau mahasiswa tersebut mengalami kesulitan belajar.
- b) Nilai yang diperoleh sering dibaaah nilai rata-rata dikelas. Indikasi ini juga dapat menunjukan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar.
- c) Prestasi yang dicapai tidak seimbang dengan tingkat itegensi yang dimiliki. Misalnya seorang siswa yang prestasi belajarnya sedang-sedang saja, tetapi mempunyai tingkat intelegensi

tersebut rata-rata, siswa seperti ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar.

- d) Perasaan siswa yang bersangkutan, misalnya seorang siswa mengalami kesulitan belajar, mengungkapkan kesulitan belajarnya itu kepada tenaga pengajarnya, orang tua, guru, konselor, psikologi dan sebagainya.
- e) Kondisi kepribadian siswa yang bersangkutan. Seorang siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika dalam proses mengajar siswa tersebut menunjukkan gejala tidak tenang, tidak betah diam, tidak bisa konsentrasi, tidak bersemangat, apatis dan lain-lain.

Kesulitan belajar memiliki hambatan-hambatan sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh guru. Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar menurut Dalyono (1996:86):

- a) Menunjukkan prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh keloppok kelas.
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar dan selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- d) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura.
- e) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dan selalu sedih.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Winkel (2003:22) adalah:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri anak. Siswa yang mengikuti pelajaran yang mana dalam suatu kondisi fisik sehat tentu saja akan lebih mudah menyerap suatu materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang kondisi fisiknya terganggu atau sakit. Apabila tubuh mengalami sakit maka dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Menurut Winkel (2003: 49) faktor psikologis siswa adalah sebagai berikut:

- a) Intelegensi  
Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi akan memiliki daya nalar yang lebih baik terhadap apa yang disampaikan saat belajar. Sehingga cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan prestasi belajar anak didik yang tingkat keserdasannya rendah.
- b) Minat  
Minat adalah dasar aktivitas belajar anak. apabila minat belajar anak dapat ditingkatkan maka kemungkinan besar akifitas belajar akan meningkat dan hasilnya cenderung memuaskan. Sebaliknya jika seorang anak tidak berminat terhadap sesuatu maka hasil pelajarannya cenderung tidak baik.
- c) Motivasi  
Motivasi dalam belajar meruakan suatu dorongan yang membangkitkan semangat belajar mencapai prestasi belajar yang baik. Jika dalam diri siswa tidak ada motivasi untuk belajar maka ia akan malas, sehingga prestasi belajar yang diperolehnya kurang baik demikian sebaliknya.

#### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri pribadi siswa misalnya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Keluarga adalah tempat dimana anak menerima pendidikan yang pertama dan utama. Oleh sebab itu peranan keluarga sangat besar bagi perkembangan pendidikan anak khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi dalam perubahan tingkah laku pada umumnya meliputi ranah kognitif (pengetahuan), ranah efektif (sikap) dan ranah motorik (ketrampilan) yang diperoleh melalui tahap belajar dalam batas waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Marli (1995:130) menyatakan bahwa: prestasi merupakan perubahan yang melalui ranah kognitif, ranah efektif, rana motorik bersikap aksial atau potensial berlaku dalam waktu yang lama serta terjadi karena usaha.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa prestasi merupakan cerminan hasil belajar yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dalam jangka waktu tertentu. Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa prestasi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri saja, tetapi juga faktor dari luar. Prestasi siswa hanya ditentukan oleh kemampuan pribadi siswa tetapi ditentukan faktor lain yang berada diluar siswa. Nawawi (1990:40) mengemukakan ciri-ciri prestasi sebagai berikut:

Ciri-ciri prestasi anatar lain sebagai berikut:

1. Memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menanggapi tugas-tugas yang bersifat kompetitif.
2. Memiliki sifat yang lebih bertujuan dan berorientasi kepada masa depan
3. Lebih suka pekerjaan sikap kesulitan sedang. Jtdak suka membuang waktu.
4. Memiliki teman yang berkemampuan dan tanggu dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat penelitian dilaksanakan, untuk melaksanakan suatu penelitian harus ada lokasi atau waktu. Tanpa adanya lokasi sebagai tempat objek penelitian yang dibutuhkan. Sesuai dengan judul penelitian maka Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

### **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dibagi kedalam beberapa tahap yaitu: tahap persiapan (pembuatan proposal) : minggu ke 3 Maret sampai dengan minggu ke 4 April 2015. Tahap pelaksanaan penelitian dilapangan: minggu ke 1 Mei samapai dengan minggu ke 3 Mei 2015. Tahap analisa data hasil penelitian: minggu ke 4 Mei sampai dengan minggu pertama Juni 2015. Tahap pembuatan laporan hasil penelitian: minggu ke 2 Juni sampai dengan minggu ke 4 Juni 2015.

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan sifatnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Penelitian dengan cara memberikan angket pelajaran tentang pendidikan PKn terhadap siswa di kelas VII. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan, angket dan dokumentasi siswa.

### **Sumber data**

#### **Data Primer**

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa melakukan observasi dengan memberikan angket terhadap siswa kelas VII, wawancara terhadap guru mata pelajaran PPKn, Kepala Sekolah, SMP Negeri 2 Rantau Selatan.

#### **Data Sekunder**

Data Skunder yang digunakan dalam penelitian menggunakan data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian berupa referensi buku, jurnal, dan dokumentasi lainnya untuk mendukung dalam penelitian.

### **Analisis Data**

Pada penelitian ini teknik analisa data yang dipakai adala teknik analisa korelasi untuk mengelola data kuantitatif. Untuk menghitung koefisien korelasi pengajaran remedial dengan prestasi belajar siswa digunakan rumus product moment (Arikunto: 2002: 146).

## **HASIL PEMBAHASAN**

Pada item quisioner satu mengajukan pertanyaan kepada guru ketika kuraang paham materi pelajaran yang diajarkan dalam pengajaran remedial tersebut terlihat bahwa tanggapan tentang apakah responden mengajukan pertanyaan kepada guru ketika urang paham tentang materi pelajaran yang diajarkan dalam pengajaran remedial yang menyatakan ya sebanyak 27 orang (67,5%0, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 13 orang (32,5%) karena siswa tersebut sebagian ada yang kurang paham dan tidak mengerti, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak.

Dengan uraian tersebut terlihat bawa, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan, menjawab pertanyaan apakah akan mengajukan pertanyaan kepada guru ketika kurang paham tentang materi pelajaran yang diajarkan dalam pengajaran remedial, menyatakan ya sebanyak 67,5%.

Pada item quisioner kedua pengajaran remedial membuat siswa semakin mengerti dengan materi pelajaran tersebut terlihat bahwa tanggapan responden tentang pengajaran remedial yang diberikan oleh guru, apakah responden semakin mengerti dengan pengajaran yang diberikan, yang menyatakan ya sebanyak 38 orang (95%), menyatakan kadang-kadang sebanyak orang (5%), dan yang menyatakan tidak, tiadak ada.

Setelah melihat uraian tersebut terlihat bahwa, siswa kelas VII SMP Negei 2 Rantau Selatan berpendapat tentang pengajaran remedia yang diberikan oleh guru mayoritas dari mereka menyatakan semakin mengerti dengan pengajaran yang diberikan oleh guru yaitu sebanyak 95%.

Pada item quisioner ketiga guru mengulangi materi pelajaran yang belum dipahami tersebut terlihat bahwa tanggapan responden tentang apakah guru dalam pengajaran remedial mau mengulangi materi pelajaran yang belum dipahami, yang menyatakan ya sebanyak 39 orang (97%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 1 orang (2,5%) dan tidak ada yang menyatakan tidak.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan menjawab pertanyaan tentang apakah guru dalam pengajaran remedial mau mengulangi materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa, mereka yang menyatakan ya sebanyak 97,5%

Dari item quisioner keempat guru mengetahui bahwa penyebab kesulitan atau keterlambatan belajar dengan melakukan pendekatan kepada anak tersebut terlihat bahwa tanggapan responden tentang apakah guru mengetahui penyebab kesulitan atau keterlambatan belajar dengan melakukan ya ebanyak 20 orang (50%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 18 orang (45%), dan menyatakan tidak, sebanyak 2 orang 5%.

Setelah melihat hasil uraian tersebut ternyata bahwa, siswa kelas VII SMP negeri 2 Rantau Selatan berpendapat pertanyaan tentang apakah guru mengetahui penyebab kesulitan atau keterlambatan belajar dengan melakukan pendekatan kepada siswa, setengahnya menyatakan ya atau sebanyak 50%.

Pada item quisioner kelima guru membentuk kerja kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran yang sulit di mengerti tersebut terlihat bahwa tanggapan responden tentang apakah guru membentuk kerja kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran yang sulit dimengerti, yang menyatakan ya sebanyak 20 orang (50%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang (7,5%).

Dari hasil uraian tersebut terlihat bahwa, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan berpendapat tentang pertanyaan apakah guru membentuk kerja kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran yang sulit dimengerti adalah menyatakan ya sebanyak 50%.

Pada item quisioner yan keenam merasa dihargai sebagai siswa ketika guru mengajukan pertanyaan dan ditunjuk untuk memberi jawaban tersebut terlihat bahwa tanggapan responden tentang apakah merasa senang dan dihargai sebagai siswa ketika guru mengajukan pertanyaan dalam pengajaran remedial dan tunjuk untuk memberikan jawaban, yang menyatakan ya sebanyak 36 orang (90%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 orang (10%), dan tidak ada menyatakan tidak.

Setelah melihat hasil uraian tersebut terlihat bahwa, siswa kelas VII SMP Negeri Rantau Selatan berpendapat tentang, merasa senang dan dihargai sebagai siswa ketika guru mengajukan pertanyaan dalam memberikan jawaban, sebanyak 90%.

Pada item quisioner ketujuh guru memberikan tugas rumah sebagai tambahan untuk membantu memahami materi pelajaran tersebut terlihat bahwa tanggapan respon apakah dalam pengajaran remedial, apakah guru memberikan tugas rumah sebagai tambahan untuk membantu dalam memahami materi pelajaran, yang menyatakan ya sebanyak 28 orang (70%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 10 orang (25%), dan yang menyatakan tidak, sebanyak 2 orang (5%).

Setelah melihat hasil uraian tersebut terlihat bahwa, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan berpendapat, dalam pengajaran remedial, apakah guru memebrikan tuggas rumah sebagai tambahan untuk membantu dalam memahami materi pelajaran sebanyak 70%.

Pada item quisioner kedelapan dalam kelompok diskusi, mengerjakan materi pokok bahasan dengan bekerjasama tersebut dijelaskan baha tanggapan respon dalam kelompok siskusi sudah dibentuk apakah kelompok responden mengerjakan materi pokok bahasan dengan bekerjasama (semua memberi pendapat), yang menyatakan ya sebanyak 28 orang (70%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 11 orang (27,5%), yang menyatakan tidak sebanyak 1 orang (2,5%).

Setelah melihat hasil uraian tersebut terlihat bahawa, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau selatan berpendapat, dalam kelompok diskusi yang sudah dibentuk mengerjakan materi pokok bahasan dengan bekerjasama sebanyak 70%.

Pada item quisioner kesembilan tentang teman, kakak, ibu dan ayang pernah membantu menyelesaikan tugas yang sulit dimengerti tersebut ternyata bahwa tanggapan responden apakah teman, kakak, ibu dan ayah pernah membantu atau mengajari untuk menyelesaikan tugas yang sulit dimengerti, yang menyatakan ya sebnyak 29 orang (72,5%), yang menyatakan tidak sebanayk 4 orang (10%).

Setelah melihat hasil uraian tersebut terlihat bahwa, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan berpendapat, temen, kakak, ibu dan ayah menyelesaikan tugas yang sulit dimengerti sebanya 72,5%.

Pada item quisioner kesepuluh kelompok diskusi dalam pengajaran remedial ada temen yang

dapat membantu untuk mengerti pelajaran tersebut dijelaskan bahwa tanggapan responden kelompok diskusi dalam pengajaran remedial apakah ada teman yang dapat membantu untuk mengerti pelajaran tersebut, yang menyatakan ya sebanyak 28 orang (70%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (5%).

Setelah melihat hasil uraian tersebut terlihat bahwa, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan berpendapat kelompok diskusi saat dilakukan remedial, ada teman yang dapat membantu untuk mengerti pelajaran tersebut sebanyak 26 orang (70%).

Pada item quisioner kesebelas setelah materi pelajaran guru mengajukan pertanyaan dapat dijawab dengan benar tersebut menjelaskan bahwa tanggapan responden kelompok setelah materi pelajaran diajarkan guru mengajukan pertanyaan, dapat dijawab dengan benar, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 32 orang (80%), yang menyatakan tidak, tidak ada.

Setelah melihat hasil uraian tersebut terlihat bahwa, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan setelah suatu materi pelajaran diajarkan dalam pengajaran remedial guru mengajukan pertanyaan, apakah bisa dijawab dengan benar adalah menyatakan kadang-kadang sebanyak 30 orang (80%).

Pada item quisioner keduabelas berusaha belajar sungguh-sungguh ketika ada tugas rumah dan dapat menyelesaikannya tepat waktu tersebut menjelaskan bahwa tanggapan responden setelah mendapatkan pengajaran remedial, apakah berusaha untuk belajar sungguh-sungguh ketika ada tugas rumah/sekolah yang diberikan oleh guru dan dapat mengumpulkan tepat waktu sesuai dengan yang ditentukan guru, yang menyatakan ya sebanyak 28 orang (70%) yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 12 orang (30%), yang menyatakan tidak, tidak ada.

Setelah melihat hasil uraian tersebut terlihat bahwa, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan berpendapat tentang pernyataan setelah mendapat pengajaran remedial, apakah berusaha untuk belajar sungguh-sungguh ketika ada tugas rumah/sekolah yang diberikan guru dan dapat mengumpulkan tepat waktu sesuai dengan yang ditentukan guru adalah menyatakan ya sebanyak 70%.

Pada item quisioner ketigabelas bantuan guru dan teman, dapat mempercepat pemahaman terhadap pokok bahasan tersebut terlihat bahwa tanggapan responden dengan adanya bantuan guru atau teman apakah dapat dengan cepat mengerti dan paham suatu pokok bahasan, yang menyatakan ya sebanyak 27 orang (67,5%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 13 orang (32,5%), dan yang menyatakan tidak, tidak tau.

Setelah melihat hasil uraian tersebut terlihat bahwa, siswa kelas VII sMp Negeri Rantau selatan berpendapat tentang pertanyaan dengan adanya bantuan guru atau teman apakah dengan cepat mengerti dan paham suatu pokok bahasan adalah menyatakan ya sebanyak 28 orang 67,5%.

Pada item quisioner keempatbelas mengubah cara belajar kearah lebih baik tersebut terlihat bahwa tanggapan responden setelah mengikuti pengajaran remedial apakah anda mengubah cara belajar kearah yang lebih baik, misalnya selama ini anda hanya menghafal tetapi juga memahami makna defenisi suatu materi pelajaran PKn, setelah pengajaran remedial tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna defenisi tersebut, yang menyatakan ya sebanyak 33 orang (82%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 6 orang (15%), dan yang menyatakan tidak, sebanyak 1 orang (2,5%). Setelah melihat hasil uraian tersebut terlihat bahwa, siswa kelas VII SMP Negeri Rantau Selatan berpendapat tentang pertanyaan setelah mengikuti pengajaran remedial apakah anda mengubah cara belajar kearah yang lebih baik, misalnya selama ini anda hanya menghafal defenisi suatu materi pelajaran PKn, setelah pengajaran remedial tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna defenisi tersebut adalah menyatakan ya sebanyak 33 orang (82,5%).

Pada item quisioner kelimabelas, mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat tercapainya hasil belajar yang lebih baik tersebut tanggapan respon setelah mengikuti pengajaran remedial apakah anda mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik dengan gemar membaca berbagai sumber tentang suatu materi pelajaran, yang menyatakan ya sebanyak 29 orang (72,5%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 11 orang (22,5%), dan yang menyatakan tidak, tidak ada.

Setelah melihat hasil uraian tersebut terlihat bahwa, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau

*Hal: 60-66*

Selatan berpendapat tentang pertanyaan setelah mengikuti pengajaran remedial apakah dapat dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik dengan gemar membaca berbagai sumber materi pelajaran adalah menyatakan sebanyak 72,5%.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan hasil dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengajaran remedial adalah pengajaran yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai mata pelajaran supaya hasil belajarnya optimal.
2. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari kegiatan proses belajar mengajar siswa bidang studi PKn yang diukur melalui suatu tes tertentu yang dinyatakan dalam skor atau nilai.
3. Dari hasil perhiungan koefisien korelasi product moment dengan  $r$  hitung=0,511 yang membandingkan  $r$  tabel=0,334 pada taraf signifikan 40, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengajaran remedial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas VII SMP Negeri Rantau Selatan tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Dari hasil perhitungan uji  $t$  untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka setelah diadakan pengujian  $t$  hitung=3,021 >  $t$  tabel=1,684 pada taraf signifikan 95% atau alfa 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ )=  $n-2$ = (38), maka hipotesis dapat disimpulkan dan signifikan antara pengajaran remedial terhadap prestasi belajarnya siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat diterima.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rantau Selatan, guru mata pelajaran PKn atas bantuan kesedian dalam penelitian ini, dan kepada pihak SMP Negeri 2 Rantau Selatan yang telah memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Ahmadi, Abu. 2003. Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta.
- [2]. Ali, Muhammad. 2003. Penelitian Survei, Kesuma, Jakarta.
- [3]. Arikunto, Suharsami, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- [4]. Dalyono. 1999. Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta.
- [5]. Damayanti. 2002. Belajar dan Pembelajaran, Grasindo, Jakarta.
- [6]. Makmun. 2003. Psikologi Pendidika, Rosdakasrya, Jakata.
- [8]. Muktar. 2005. Pengajaran Remedial, Nimas Multima, Jakarta.
- [9]. Nasution. 2002. Dasar dan Azas-azas Mengajar, Budi Aksara, Jakarta.
- [10]. Muntoha, *Pendidikan Dalam Perspektif Hukum (Antara Harapan dan Realita)*, Jurnal Madaniyah, Vol. 1 Edisi X Januari. ISSN 2086-3462, Halaman: 94:2016.
- [11]. Ihksan, 2017. *Kecendrungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Kewarganegaraan di Sekolah*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 2, Juli, ISSN 2527-7057 (Online), ISSN 2545-2683 (Printed). Halaman: 54:2017.
- [12]. Rinoyo Gusdiwo, dkk, *Hubungan Antara Pengetahuan Hukum Dengan Tingkat Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah Pda Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Halaman: 12:2016.
- [13]. Yuniastuti, *Eksistensi, Moral dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th 23, Nomor 2, Agustus, Halaman:40:2010.